

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan salah satu cara pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Pembangunan desa dapat dilakukan dengan mengandalkan berbagai potensi yang dimiliki desa tersebut. Seiring dengan perkembangan jaman, kini wilayah pedesaan mengalami beberapa perubahan. Perubahan tersebut dilakukan dalam salah satu cara yaitu pemberdayaan masyarakat desa.

Pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat suatu negara turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi fisik maupun non fisik. Potensi dalam diri masyarakat sangatlah penting untuk diaktualisasikan dan dikembangkan karena masyarakat merupakan subjek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta yang ditujukan untuk individu atau sekelompok masyarakat miskin, salah satunya melalui program-program kecakapan hidup (*life skills*). Dengan diberikannya program-program kecakapan hidup, diharapkan dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan memandirikan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung lagi pada pemerintah maupun pihak lain.

Namun pada kenyataannya, usaha pengentasan kemiskinan bukanlah hal yang mudah. Banyak program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang belum tepat sasaran sehingga angka kemiskinan di Indonesia tidak turun secara signifikan. Di dusun Pasirpeuteuy masih ada sebagian masyarakatnya yang masih tergolong masyarakat kurang mampu.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga

selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Setiap aktivitas manusia baik secara pribadi maupun kelompok, baik di rumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana saja pasti menghasilkan sampah. Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Manik, 2014:67).

Sampah sebagai hasil sampingan kegiatan manusia kini jumlah dan variasinya semakin meningkat yang menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Kuantitas sampah semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan semakin bervariasinya sampah disebabkan oleh semakin beragamnya aktivitas penduduk. Apabila sampah tidak ditangani secara tepat, eksistensi sampah di alam akan berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak negatif sampah berpengaruh pada penurunan nilai estetika lingkungan, polusi udara, kontaminasi dan penyumbatan saluran air, serta menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah yang tepat untuk mengantisipasi dampak negatif sampah.

Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmodjo, 2014:191). Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) yang menjadi satu-satunya muara dari segala aktivitas manusia.

Berdasarkan hasil observasi bahwa masih banyak jumlah sampah yang tidak terangkut ke TPA Pasirpeuteuy. Hal ini terjadi karena masih

banyak masyarakat yang mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbun sampah, membuang ke TPS ilegal serta tak sedikit yang membuang sampah ke sungai dan selokan. Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma dari paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*) ke paradigma baru yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Bank sampah merupakan wujud dari penerapan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah pada prinsipnya merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya bank sampah diharapkan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat dikelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat diedukasi dalam pemilahan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan tabungan sampah dan daur ulang sampah (*recycle*). Namun, pemberdayaan ini tidak ada artinya dan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak didasari kesadaran dari masing-masing individu.

Kampung KB Mandiri Magot Pasirpeuteuy Desa Pawindan yang salah satu inovasi yang cukup berhasil diterapkan adalah teknologi pengelolaan sampah. Dimana masyarakat Kampung KB Mandiri diperkenalkan bagaimana cara mengolah sampah agar bermanfaat maka lahirlah sebuah konsep pengelolaan sampah terpadu yaitu Bank Sampah.

Keberadaan Bank Sampah ini sangat efektif, karena setiap masyarakat yang mempunyai sampah bisa diuangkan dalam bentuk tabungan di Bank Sampah. Bank Sampah ini inovasi agar masyarakat sadar akan kebersihan dengan tidak membuang sembarang sampah, namun

sampah ini bernilai ekonomis sebenarnya dapat dijadikan sebagai peluang untuk menambah pendapatan, namun kurang banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di Bank Sampah. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan bank sampah sebagai asset untuk memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan naskah skripsi dengan judul: **“Pengelolaan Bank Sampah Organik dalam Meningkatkan Ketahanan Fisik Keluarga (Studi pada Program Kampung KB Mandiri Gotong Royong di Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian masyarakat Dusun Pasirpeuteuy tergolong masyarakat yang kurang mampu.
2. Sebagian anggota keluarga memiliki waktu luang yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan.
3. Di dusun Pasirpeuteuy ada program Bank Sampah yang dapat dijadikan peluang untuk menambah pendapatan, namun kurang banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di Bank Sampah.
4. Masyarakat masih mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbunnya dalam kondisi masih tercampur antara organik dan anorganik.
5. Belum adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan bank sampah sebagai asset untuk memberdayakan masyarakat.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini permasalahannya dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengelolaan bank sampah organik dalam meningkatkan ketahanan fisik keluarga pada Program Kampung KB

Mandiri Gotong Royong di Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan bank sampah organik dalam meningkatkan ketahanan fisik keluarga pada Program Kampung KB Mandiri Gotong Royong di Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengelolaan Bank Sampah Organik dalam Meningkatkan Ketahanan Fisik Keluarga (Studi pada Program Kampung KB Mandiri Gotong Royong di Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)”**.

Maka definisi operasional yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah dibagi dalam beberapa tahap kegiatan yaitu sosialisasi tahap pertama, membentuk tim pengelola bank sampah, melakukan pelatihan tentang tabungan sampah pada tim pengelola bank sampah, mendirikan bank sampah sebagai wadah kegiatan, sosialisasi tahap kedua, melakukan pelayanan tabungan sampah, melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan di bank sampah dan melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV) (Suwerda, 2012:43-45).
2. Ketahanan fisik keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016:8).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat khususnya pengelolaan bank sampah organik dalam meningkatkan ketahanan fisik keluarga (Studi pada Program Kampung KB Mandiri Gotong Royong di Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis).
- b. Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian di masa mendatang.
- c. Dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan tentang cakupan Pemberdayaan Masyarakat khususnya pengelolaan bank sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Desa Pawindan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang pengelolaan bank sampah organik dalam meningkatkan ketahanan fisik keluarga.

b. Bagi masyarakat Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan program pengelolaan sampah sebagai wacana bagi masyarakat sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pengelola Bank Sampah dan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Pasirpeuteuy Desa Pawindan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan pengelolaan sampah sehingga

mampu meningkatkan ketahanan fisik keluarga dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain mengenai konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan ketahanan fisik keluar